

PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

INCREASING WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT PREVENTION OF CERVIC CANCER

Elvine Ivana Kabuhung¹⁾, Desilestia Dwi Salmarini²⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: elvineivana@gmail.com

²⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: desilestiadwisalmarini@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks adalah salah satu jenis penyakit yang membahayakan kehidupan wanita. Namun kanker serviks dapat di deteksi lebih awal agar dapat mendapatkan penanganan lebih dini. Deteksi dini dilakukan dengan metode IVA atau pap smear dilakukan pada wanita yang sudah melakukan hubungan seksual dengan rentang usia 30 sampai dengan 50 tahun. Tes ini bertujuan untuk menemukan lesi dan mengetahui adanya perubahan sel pada leher rahim. Kemampuan wanita melakukan deteksi dini sejalan dengan pengetahuan wanita tentang pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu, perubahan perilaku dapat terjadi diawali dengan adanya peningkatan pengetahuan. Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, *feed back* yang dilaksanakan secara online dengan sasaran adalah wanita. Hasil dari kegiatan ini adalah wanita dapat mengetahui cara mencegah kanker serviks. Masyarakat yang sehat berawal dari masyarakat yang mandiri yaitu menyadari dengan kebutuhna kesehatannya.

Kata kunci: *wanita, kanker serviks, pencegahan.*

ABSTRACT

Cervical cancer is a type of disease that endangers a woman's life. However, cervical cancer can be detected earlier in order to get earlier treatment. Early detection is carried out by the IVA method or pap smears carried out in women who have had sexual intercourse with an age range of 30 to 50 years. This test aims to find lesions and detect cell changes in the cervix. Women's ability to carry out early detection is in line with women's knowledge about cervical cancer prevention. Therefore, behavior change can occur starting with an increase in knowledge. The method used in this activity is material presentation, discussion and question and answer, feedback which is carried out online with the target being women. The result of this activity is that women can find out how to prevent cervical cancer. A healthy society begins with an independent community that is aware of its health needs.

Keywords: *Women, cervical cancer, prevention.*

PENDAHULUAN

Kanker Serviks disebut juga “silent kanker” karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan di seluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan 89% di negara-negara berkembang.¹ World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyebutkan, diperkirakan ada 500.000 pengidap kanker serviks setiap tahunnya di dunia dan 274.000 atau 54,8% kasus kematian terjadi setiap tahun. Sekitar 80% dari semua kematian akibat kanker serviks dilaporkan berasal dari negara-negara berkembang. Kanker serviks tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kehidupan perempuan, tetapi juga anak-anak mereka, keluarga, dan masyarakat pada umumnya.¹ Berdasarkan Globocan 2012 kanker serviks menduduki urutan ke-7 secara global dalam segi angka kejadian (urutan ke-6 di negara kurang berkembang) dan urutan ke-8 sebagai penyebab kematian (menyumbangkan 3,2% mortalitas, sama dengan angka mortalitas akibat leukemia). Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke-10 pada negara maju atau urutan ke-5 secara global. Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker 2 terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insiden sebesar 12,7%.

Deteksi dini kanker serviks yang dikenal umum adalah Papsmear, yang biasanya dilakukan di rumah sakit dan laboratorium. Namun ada pula cara alternatif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan pemeriksaan IVA. IVA merupakan pemeriksaan sederhana dengan cara mengamati inspekulo serviks yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka 3-5% selama 1 menit dan memiliki keakuratan 90%. Daerah yang tidak normal akan berubah warna keputihan (actowhite) yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi pra kanker. Program skrining yang ideal dan optimal untuk kanker serviks menurut WHO sangat dianjurkan pada setiap pasangan usia subur yaitu 25-60 tahun.⁶ Pemeriksaan IVA hampir sama efektifnya dengan pemeriksaan Pap dalam mendeteksi lesi prakanker, dapat dilakukan di fasilitas kesehatan dasar seperti Puskesmas, Pustu atau Polindes dan fasilitas lebih murah dan mudah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi tentang pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta *feed back*. Kegiatan dilaksanakan secara *online*

menggunakan *platform* Zoom. Peserta dalam kegiatan ini adalah wanita usia subur (WUS) berusia antara 20-49 tahun yang didapatkan melalui penyebaran informasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita biasanya terinfeksi virus HPV saat usia belasan tahun sampai tiga puluhan, walaupun kankernya sendiri baru akan muncul 10-20 tahun sesudahnya. Sebelum terjadinya kanker didahului oleh perubahan keadaan yang disebut lesi prakanker atau neoplasia intraepitel serviks (NIS), biasanya memakan waktu beberapa tahun sebelum berkembang menjadi kanker. Oleh sebab itu sebenarnya terdapat kesempatan yang cukup untuk mendeteksi bila terjadi perubahan pada sel serviks dengan pap smear atau inspeksi visual asam asetat (IVA) serta menanganinya dengan tepat sebelum menjadi kanker serviks. Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan oleh dokter/bidan/paramedik terhadap leher rahim yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ekto serviks rahim yang diolesi larutan asam asetoasetat (asam cuka) akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*). Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap. Mengingat bahwa kanker serviks dapat dicegah dengan menghindari faktor risiko dan deteksi dini, pengetahuan tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangatlah penting. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan muncul kesadaran wanita untuk menghindari faktor risiko dan melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal, dapat mengurangi beban sosial ekonomi yang terjadi akibat kanker serviks.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini adalah wanita dapat mengetahui cara mencegah kanker serviks. Masyarakat yang sehat berawal dari masyarakat yang mandiri yaitu menyadari kebutuhan kesehatannya.

SARAN

Setelah mendapatkan edukasi pencegahan kanker serviks diharapkan wanita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melakukan pencegahan kanker serviks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada para peserta yang telah berkenan mengikuti kegiatan, dan terimakasih juga kepada Universitas Sari Mulia yang telah memberikan fasilitas Zoom Meeting sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

REFERENSI

- [1] Dirjen PP&PL. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim. Kementrian Kesehatan RI Direktorat PP&PL. 2010:1-3.
- [2] Wahidin, M., & Febrianti, R. (2021). GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM VAKSINASI HUMAN PAPILOMAVIRUS (HPV) DI DUA PUSKESMAS DI KOTA JAKARTA PUSAT TAHUN 2020 The Overview On Theimplementation Of Human Papillomavirus (HPV) Vaccination Program In Two Primary Health Centers In Central Jakarta City , 2020. 182–191.